

PENGARUH KUALITAS CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DEFAULT RISK, DAN PROFITABILITAS TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT

(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2018)

THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY QUALITY, DEFAULT RISK, AND PROFITABILITY ON EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT (Study on Mining Companies Listed in the Indonesia Stock Exchange In 2013-2018)

¹Erika Sulung ²Muhamad Muslih, S.E., M.M ³Dra. Djusnimar Zultisna, Akt., M.M

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹erikasulung@gmail.com ²moezte@gmail.com ³titi@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Earnings response coefficient (ERC) merupakan model penilaian untuk mengukur seberapa besar reaksi pasar terhadap informasi mengenai perusahaan yang tercermin dengan dikeluarkannya laporan keuangan, terutama informasi laba. Secara teori, jika laba perusahaan yang diperoleh meningkat maka harga saham juga ikut meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika laba yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan atau kerugian maka akan menurunkan harga saham. Namun ada beberapa fenomena yang tidak sejalan dengan teori tersebut yang menyebabkan perubahan pada nilai ERC.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh kualitas *corporate social responsibility*, *default risk*, dan profitabilitas secara simultan maupun parsial terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 6 perusahaan dalam kurun waktu 6 tahun sehingga didapat 36 total sampel perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *EViews 9 Version*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel kualitas *corporate social responsibility*, *default risk*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Secara parsial variabel kualitas *corporate social responsibility* dan *default risk* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*, sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba

Kata-kata Kunci: *Earnings Response Coefficient*, Kualitas *Corporate Social Responsibility*, *Default Risk*, Profitabilitas.

Abstract

Earnings response coefficient (ERC) is a valuation model to measure how much the market reacts to information about a company as reflected by the issuance of financial statements, especially earnings information. In theory, if the company's profits are increased, then the stock price also increases. Vice versa, if the profits obtained by the company experience a decline or loss, it will reduce the stock price. But there are some phenomena that are not in line with the theory which leads to changes in the value of ERC.

This study aims to examine the effect of corporate social responsibility quality, default risk, and profitability simultaneously or partially on earnings response coefficients in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013-2018. The sampling technique in this study was purposive sampling and obtained as many as 6 companies within a period of 6 years to obtain 36 total sample companies. The analysis technique used in this study is panel data regression analysis using the *EViews 9 Version* application.

The results of this study show that simultaneously the variables of corporate social responsibility quality, default risk, and profitability affect earnings response coefficient. Partially the variable of corporate social responsibility quality and default risk does not affect earnings response coefficient, while profitability variables have a significant negative effect on earnings management.

Keywords: *Earnings Response Coefficient*, *Corporate Social Responsibility Quality*, *Default Risk*, *Profitability*.

1. Pendahuluan

Informasi laba sering kali digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan karena informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas kekuatan laba perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa laba adalah suatu yang paling

dipertimbangkan oleh investor untuk mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi atau tidak, apakah akan menjual saham yang di miliki atau tidak dan apakah akan mempertahankan investasi yang dimilikinya (Ball and Brown dalam Rofika, 2015). Informasi laba dalam laporan keuangan yang dipublikasikan dapat memberikan respon yang baik oleh pihak pengguna informasi sebagai reaksi pasar, namun bisa juga tidak. Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba tercermin dari tinggi *earnings response coefficient* (ERC), menunjukkan laba yang dilaporkan berkualitas. Demikian sebaliknya, lemahnya reaksi pasar terhadap informasi laba tercermin dari rendahnya ERC, menunjukkan laba yang dilaporkan kurang berkualitas.

Menurut Adriani dalam Cahyowati dan Maslichah (2018) *Earnings response coefficient* (ERC) itu sendiri adalah ukuran besaran *abnormal return* suatu sekuritas sebagai respon terhadap komponen laba kelanjutan (*unexpected earnings*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut. Bisa dikatakan bahwa ERC adalah sebuah alat untuk mengukur seberapa besar reaksi pasar terhadap laporan keuangan perusahaan mengenai informasi keuangan yang ada didalamnya.

Informasi laba merupakan hal yang paling direspon oleh investor karena memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan, namun informasi laba saja kadang tidak cukup untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan karena ada kemungkinan informasi tersebut bias. Untuk menghindari pengambilan keputusan yang salah, investor juga harus memperhatikan hal-hal lain yang tidak diungkapkan pada informasi laba seperti kualitas dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Adanya CSR maka dapat diketahui aspek-aspek sosial sehingga dapat dijadikan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan selain laba. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan hasil survey dari The Economist Intelligence Unit yang menunjukkan bahwa 85% eksekutif senior dan investor dari berbagai organisasi menjadikan CSR sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan (Warta Ekonomi, 2006).

Selain CSR, penelitian ini juga menguji *default risk* dan profitabilitas dengan ERC yang diyakini berpengaruh terhadap reaksi investor dalam menilai laba perusahaan.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Bringham dan Houston (2014:184) *signalling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Secara garis besar *signalling theory* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Informasi yang kurang bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan.

2.2. Teri Legitimasi

Ghozali dan Chariri (2007) mengungkapkan definisi teori legitimasi sebagai suatu kondisi atau status, yang ada ketika suatu sistem nilai perusahaan sejalan dengan sistem nilai dari sistem sosial yang lebih besar di mana perusahaan merupakan bagiannya. Teori Legitimasi memfokuskan pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat, hal yang melandasi teori legitimasi adalah kontrak sosial dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Perwujudan legitimasi dalam dunia bisnis dapat berupa pelaporan kegiatan CSR.

2.3. *Earnings Response Coefficient*

Earnings response coefficient merupakan model penilaian untuk mengukur seberapa besar reaksi pasar terhadap informasi mengenai perusahaan yang tercermin dengan dikeluarkannya laporan keuangan. Menurut Fajar dan Hapsari (2016) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan ERC adalah besarnya koefisien *slope* dalam regresi yang menghubungkan laba sebagai salah satu variabel bebas dan *return* sebagai variabel terikat. Untuk mengetahui nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) harus melalui beberapa tahapan perhitungan sebagai berikut:

Tahap Pertama

Mencari *return* saham harian dan *return* pasar harian. *Return* saham harian dapat dihitung dengan:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R_{it} : *return* saham perusahaan i pada periode t

P_{it} : harga penutupan saham pada periode t

P_{it-1} : harga penutupan saham i pada periode t-1

Return pasar harian dapat dihitung dengan:

$$RM_t = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

RM_t : return pasar harian

$IHSG_t$: indeks harga saham gabungan pada periode t

$IHSG_{t-1}$: indeks harga saham gabungan pada periode t-1

Tahap Kedua

Selanjutnya menghitung *abnormal return*. Dalam penelitian ini *abnormal return* dihitung menggunakan model sesuaian pasar (*market adjusted model*). Maka akan diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - R_{m,t}$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$: abnormal return pada perusahaan i periode t

$R_{i,t}$: return perusahaan I pada periode t

$R_{m,t}$: return pasar pada periode peristiwa ke-t

Tahap Ketiga

Menghitung *Cumulative Abnormal Return* (CAR) dengan menggunakan rumus:

$$CAR_{it} = \sum AR_{i,t}$$

Keterangan:

CAR_{it} : *Cumulative Abnormal Return* perusahaan i selama periode t

$AR_{i,t}$: abnormal return perusahaan t pada periode t

Tahap Keempat

Menghitung *Unexpected Earnings* (UE). Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan *randm walk*, dengan rumus sebagai berikut:

$$UE_{i,t} = \frac{(E_{it} - E_{it-1})}{E_{it-1}}$$

Keterangan:

$UE_{i,t}$: *Unexpected Earnings* perusahaan I pada periode t

E_{it} : laba akuntansi perusahaan i pada periode t

E_{it-1} : laba akuntansi perusahaan i pada periode t-1

Tahap Kelima

Menghitung ERC yang dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR_i = \alpha_0 + \alpha_1 + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

CAR_i : *Cumulative Abnormal Return* perusahaan i selama periode t

α_0 : Konstanta

α_1 : *Earnings Response Coefficient* perusahaan i pada tahun t

ε_{it} : *Error term*

2.4. Kualitas Corporate Social Responsibility

Tanggung jawab sosial perusahaan dianggap berkualitas apabila perusahaan tersebut senantiasa melaksanakan tanggung jawab sosial dan mengungkapkannya ke dalam *sustainability reporting* yang penilaiannya mencakup tiga komponen utama yaitu ekonomi, lingkungan hidup dan sosial yang mencakup hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan, lingkungan kerja, tanggung jawab produk, dan masyarakat (Widayanti dkk 2014).

Analisis kualitas pengungkapan CSR dilakukan dengan metode *content analysis*. Total skor yang digunakan dalam penelitian ini menyamakan dari penelitian Sulaiman dkk (2014), yaitu nilai 0 jika *item* tidak diungkapkan, nilai 1 jika mengungkapkan tanpa ada penjelasan, nilai 2 jika mengungkapkan dan menjelaskan secara kualitatif, nilai 3 jika *item* diungkapkan secara kuantitatif tetapi non-meneter (seperti dalam kg dan kilojoule), dan nilai 4 jika *item* diungkapkan dengan angka moneter (kuantitatif-moneter). Rumusnya ialah sebagai berikut (Jizi dkk 2014):

$$QCSR_i = \frac{SQCSR_i}{SQMAX}$$

Keterangan:

QCSR : Kualitas pengungkapan CSR per-usahaan i

SQCSR_i : Skor kualitas pengungkapan CSR perusahaan i

SQMAX : Skor maksimum kualitas pengungkapan CSR

2.5. Default Risk

Menurut Yuniartha dalam Vivaldi dkk (2017) risiko default adalah risiko yang spesifik untuk tiap perusahaan sehingga memiliki kemungkinan mempengaruhi besaran hubungan laba dan *return* saham perusahaan. *Default risk* atau risiko gagal bayar dapat diukur dengan menggunakan mengukur tingkat *leverage*. Berikut rumus untuk mengukur tingkat *leverage*:

$$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

2.6. Profitabilitas

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk meningkatkan nilai pemegang saham disebut profitabilitas. Menurut Fajar dan Hapsari (2016) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Berikut adalah rumusnya:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

2.7. Kerangka Pemikiran

2.7.1 Pengaruh Kualitas *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Menurut Imroatussolihah (2013) semakin banyak informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkapkan oleh perusahaan maka nilai kualitas laba yang diproksikan dengan ERC akan turun. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa investor mengapresiasi kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang berkualitas, artinya dalam pengambilan keputusan investasinya tidak hanya didasarkan pada informasi finansial yang ditunjukkan oleh perusahaan saat ini, akan tetapi investor percaya bahwa perusahaan yang melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dengan baik akan memiliki kelangsungan hidup yang lebih baik di masa depan.

H₁: Kualitas *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap *Earnings Response Coefficient*

2.7.2 Pengaruh *Default Risk* Terhadap *Earnings Response Coefficient*

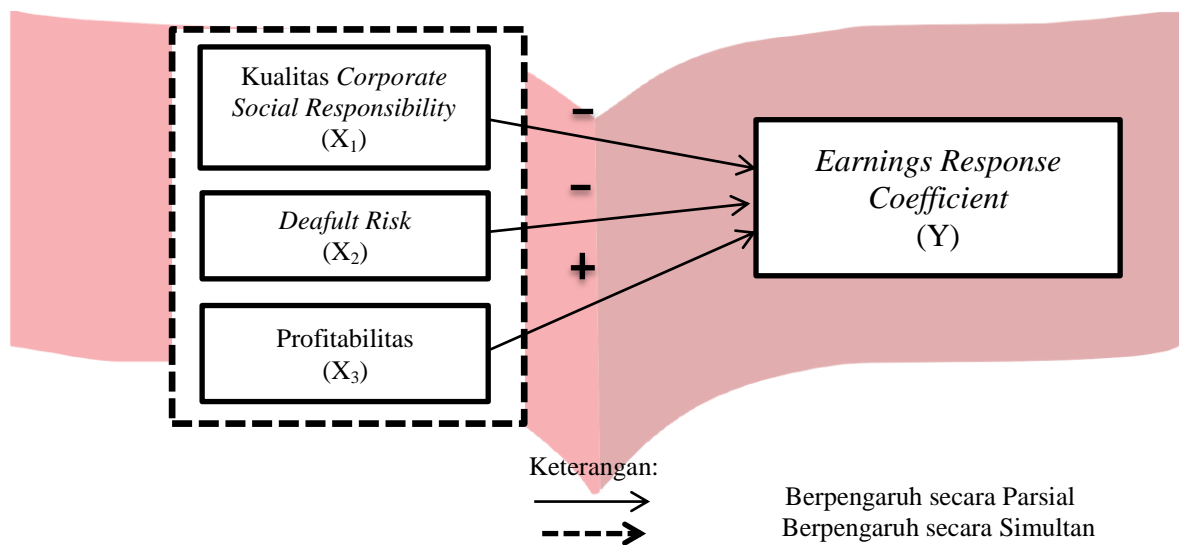
Menurut Vivaldi dkk (2017) *default risk* merupakan hal yang amat diperhatikan oleh investor. Salah satu alasan mengapa seseorang melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan tertentu dari investasi yang dilakukan, namun disisi lain setiap investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko artinya pemodal atau investor tidak mengetahui dengan pasti berapa hasil yang akan diterima dari investasi yang dilakukan. Dengan situasi yang tidak pasti ini akan menyebabkan investor akan berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Sikap hati-hati ini dapat menyebabkan investor akan lebih lambat bahkan sama sekali tidak bereaksi atas informasi laba yang dikeluarkan perusahaan.

H₂: *Default Risk* berpengaruh negatif terhadap *Earnings Response Coefficient*

2.7.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Apabila profitabilitas ini dihubungkan dengan ERC maka dapat ikatan bahwa jika profitabilitas perusahaan tinggi, laba yang dihasilkan perusahaan meningkat selanjutnya akan mempengaruhi para investor untuk menanamkan modalnya (Kusumawardhani dan Nugroho, 2010).

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan

- Perusahaan sektor pertambangan tercatat di BEI tahun 2013-2018
- Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan 2013-2018.
- Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan CSR tahun 2013-2018

Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah data dalam penelitian sebanyak 36 data. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel dengan menggunakan *EViews 9 Version*.

3. Hasil Penelitian

3.1 Uji Chow

Tabel 3.2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F | 3.721020 | (5,27) | 0.0108 |
| Cross-section Chi-square | 18.870577 | 5 | 0.0020 |

Sumber: Output EViews 9 (2019)

Berdasarkan table 4.6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang diperoleh untuk Uji Chow adalah sebesar 0.0020, atau dapat dikatakan bahwa lebih kecil dari 0.05 (taraf signifikansi = 5%). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti bahwa model regresi yang paling tepat untuk digunakan adalah *fixed effect model*. Selanjutnya akan dilakukan Uji Hausman..

3.2 Uji Hausman

Tabel 3.3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 0.832445 | 3 | 0.8417 |

Sumber: Output EViews 9 (2019)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang diperoleh untuk Uji Hausman adalah sebesar 0.8417, atau dapat dikatakan bahwa lebih besar dari 0.05 (taraf signifikansi = 5%). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti bahwa model regresi yang paling tepat untuk digunakan adalah *random effect model*. Selanjutnya akan dilakukan Uji *Lagrange Multiplier*.

3.3 Uji *Lagrange Multiplier*

Tabel 3.4 Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

| | Cross-section | Test Hypothesis | |
|----------------------|----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 5.523615 (0.0188) | 1.108852 (0.2923) | 6.632468 (0.0100) |
| Honda | 2.350237 (0.0094) | -1.053020 (0.8538) | 0.917271 (0.1795) |
| King-Wu | 2.350237 (0.0094) | -1.053020 (0.8538) | 0.917271 (0.1795) |
| Standardized Honda | 3.769097 (0.0001) | -0.884547 (0.8118) | -1.409634 (0.9207) |
| Standardized King-Wu | 3.769097 (0.0001) | -0.884547 (0.8118) | -1.409634 (0.9207) |
| Gourieroux, et al.* | -- | -- | 5.523615 (0.0252) |

Sumber: Output EViews 9 (2019)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Breusch-Pagan* yang diperoleh untuk uji *Lagrange Multiplier* adalah sebesar 0.0188, atau dapat dikatakan bahwa lebih kecil dari 0.05 (taraf signifikansi = 5%). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti bahwa model regresi yang paling tepat untuk digunakan adalah *random effect model*.

Tabel 3.5 Hasil Uji *Random Effect*

Dependent Variable: ERC

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 08/23/19 Time: 09:15

Sample: 2013 2018

Periods included: 6

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 36

Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.551307 | 3.604411 | 0.152953 | 0.8794 |
| QCSR | -0.977369 | 0.911521 | -1.072241 | 0.2916 |
| DAR | 0.911579 | 0.527736 | 1.727340 | 0.0937 |
| ROA | 0.004503 | 0.002193 | 2.053962 | 0.0482 |
| Effects Specification | | | S.D. | Rho |
| Cross-section random | | | 2.652932 | 0.5381 |
| Idiosyncratic random | | | 2.458084 | 0.4619 |
| Weighted Statistics | | | | |

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.243313 | Mean dependent var | 0.219167 |
| Adjusted R-squared | 0.172373 | S.D. dependent var | 2.608849 |
| S.E. of regression | 2.373374 | Sum squared resid | 180.2530 |
| F-statistic | 3.429863 | Durbin-Watson stat | 1.700347 |
| Prob(F-statistic) | 0.028554 | | |

Sumber: Output EViews 9 version (2019)

$$ERC_{it} = 0.551307 - 0.977369QCSR + 0.911579DAR + 0.004503ROA + \varepsilon$$

Keterangan:

ERC = *Earnings Response Coefficient*
 QCSR = *Kualitas Corporate Social Responsibility*
 DAR = *Debt to Asset Ratio*
 ROA = *Return on Asset*
 ε = *Error*

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0.551307 menunjukkan bahwa jika variabel independent pada regresi yaitu Kualitas CSR, default risk, dan profitabilitas memiliki nilai 0, maka tingkat *earnings response coefficient* pada perusahaan pertambangan akan bernilai 0.551307.
- Nilai koefisien QCSR (kualitas CSR) sebesar -0.977369 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu satuan (dengan asumsi variabel lain 0 atau konstan), maka tingkat *earnings response coefficient* akan menurun sebesar 0.977369.
- Nilai koefisien DAR (*default risk*) sebesar 0.911579 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu satuan (dengan asumsi variabel lain 0 atau konstan), maka tingkat *earnings response coefficient* akan menurun sebesar 0.911579.
- Nilai koefisien ROA (profitabilitas) sebesar 0.004503 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu satuan (dengan asumsi variabel lain 0 atau konstan), maka tingkat *earnings response coefficient* akan menurun sebesar 0.004503.

3.4 Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 3.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-squared* pada penelitian ini adalah sebesar 0.172373 atau sebesar 17,24%. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa variabel independent yang terdiri dari kualitas *corporate social responsibility*, *default risk*, dan profitabilitas mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *earnings response coefficient* (ERC) sebesar 0.172373 atau sebesar 17,24%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 82,76% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

3.5 Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan table 4.11 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (*F-Statistic*) memiliki nilai yaitu sebesar 0.028554 atau lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa $H_{0,1}$ ditolak. Hal ini bahwa variabel independen yang terdiri dari kualitas *corporate social responsibility*, *default risk*, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni ERC

3.6 Uji Parsial (Uji T)

- Variabel kualitas CSR (QCSR) memiliki probabilitas sebesar 0.2916 atau dengan kata lain lebih besar dari 0.05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas CSR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ERC. Selain itu, dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.977369 menunjukkan bahwa variabel kualitas CSR mempunyai negatif.
- Variabel *default risk* (DAR) memiliki probabilitas sebesar 0.0937 atau dengan kata lain lebih besar dari 0.05. sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel *default risk* secara parsial berpengaruh terhadap ERC. Selain itu, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.911579 menunjukkan bahwa variabel *default risk* mempunyai positif.
- Variabel profitabilitas (ROA) memiliki probabilitas sebesar 0.0482 atau dengan kata lain lebih besar dari 0.05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap ERC. Selain itu, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.004503 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai positif.

4. Kesimpulan

- Kualitas CSR, *default risk*, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap ERC.
- Kualitas CSR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ERC pada perusahaan pertambangan tahun 2013-2018.
- Default risk* secara parsial tidak berpengaruh terhadap ERC pada perusahaan pertambangan tahun 2013-2018.
- Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap ERC pada perusahaan pertambangan tahun 2013-2018.

Daftar Pustaka:

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fajar, D. R., & Hapsari, d. W. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Earnings Response Coefficient (Studi Empiris pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2010-2014). *e-Proceeding of Management: Vol. 13, No. 2*.
- Imroatussolihah. (2013). Pengaruh Risiko, Leverage, Peluang Pertumbuhan, Persistensi Laba dan Kualitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan High Profile 2013. *Jurnal Ilmiah Manajemen, 1 (1): 75-87*.
- Jizi, M., Salama, A., Dixon, R., & Startling, R. (2014). Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence from US Banking Sector. *Journal of Business Ethics*.
- Kusumawardhani, I., & Nugroho, J. S. (2010). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Size, dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient. *Kajian Akuntansi. Volume 5, Nomor 1*.
- Rofika. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC) Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012. *Jurnal Akuntansi, Vol. 3, No. 2, 174-183*.
- Sulaiman, M., Abdullah, M., & Fatima, A. (2014). Determinants Environmental Reporting Quality in Malaysia. *International Journal of Economics, Management and Accounting 22, no.1, 63-90*.
- Vivaldi, P. R., Khairunnisa, & Mahardika, D. K. (2017). Analisis Regresi Earnings Response Coefficient: Ukuran Perusahaan dan Risiko Default: (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *e-Proceeding of Management: Vol. 4. No. 2*.
- Widayanti, C. A., Vestari, M., & Farida, D. N. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan High Profile yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis. Vol. 11, No. 1*.
- www.wartaekonomi.co.id (terakhir diakses pada 7 februari)